

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum selalu menjadi patokan dalam perkembangan dunia pendidikan khusunya di Indonesia. Awal mula perkembangan kurikulum di Indonesia yang digunakan, dalam perkembangannya sudah hampir mengalami perubahan atau penyempurnaan lebih dari sepuluh kali. Banyaknya perubahan atau penyempurnaan kurikulum, bukan berarti penerapannya tidak baik, melainkan setiap perkembangan zaman maka dunia pendidikan harus menjadi pilar pertama dalam menghadapi perkembangan zaman. Proses penyetaraan tersebut harus dimulai dari pola pikir yang di selaraskan melalui kurikulum.

Pendidikan perlu mempertimbangkan kodrat alam dan kodrat zaman untuk menyesuaikan program pembelajaran itu sendiri. Setiap peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan tempat tinggalnya, hal ini akan membentuk sifat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda pula sehingga penting untuk mempertimbangkan kodrat alam dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang kian hari bertambah semakin maju. Untuk itu sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara, tenaga pendidik harus mampu mengajarkan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman sehingga penting untuk mempertimbangkan kodrat zaman.

Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa secara komprehensif, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kurikulum ini menekankan pada penggunaan teks yang bervariasi, seperti sastra, berita, dan teks

fungsional, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik. Pada kurikulum merdeka, dikenal dikaitkan dengan salah satu pendekatan yaitu *Deep Learning*. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelas, dan penggunaan teknologi. Selain itu, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, presentasi, dan proyek kolaboratif, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Pembelajaran juga diarahkan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, sehingga peserta didik tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang tinggi. Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan ini harus bisa menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan prinsip penting pendekatan *Deep Learning* yaitu *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, *Joyfull Learning*. *Joyful learning* adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan memotivasi siswa, sehingga mereka merasa senang dan tidak tertekan saat belajar. Menurut Mulyasa “Mengartikan joyful learning sebagai proses pembelajaran yang melibatkan hubungan erat antara guru dan siswa, tanpa ada paksaan atau tekanan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”. Untuk memenuhi pembelajaran tersebut, sebagai calon guru kita harus menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan pemahaman *joyful learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Elemen spesifik

yang berkaitan dengan penelitian ini adalah elemen membaca dan memirsanya. Capaian pembelajaran yang dimaksud adalah, “Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat”. Capaian pembelajaran sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya.

Berdasarkan observasi pendahuluan, peserta didik di Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 belum mampu dalam hal menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai yang sesuai dengan nilai minimum yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya, data nilai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Nilai CP 1
			Minimum	
1	Aditya Pratama Padilah	L	72	75
2	Aisah Nur Fitriani	P	72	70
3	Alni Aulia	P	72	80
4	Alvin Kurniawan	L	72	59
5	Alya Ramadani	P	72	30
6	Andika Ikhsan Pratama	L	72	40
7	Aretha Liliana Putri	P	72	90
8	Dawa Andini	P	72	65
9	Dea Triya Sri Saskia	P	72	85
10	Dede Rizki Ramdani	L	72	73
11	Depril Muzib Hermansyah	L	72	50
12	Dika Anggara	L	72	50
13	Diki Wahyudi	L	72	60
14	Futri Andriani	P	72	30

15	Galih Kurniawan	P	72	72
16	Hagi Pamungkas	L	72	75
17	Muhamad Rizki Paruk	L	72	60
18	Muhammad Alif Surya Patah	L	72	85
19	Muhammad Faisal Al-latif SY	L	72	20
20	Muhammad Fakhri Muharram	L	72	75
21	Muhammad Rifki Raditia	L	72	20
22	Muhammad Wildan Nurdian	L	72	50
23	Nafiulabid	L	72	45
24	Nikita Putri Ayu	P	72	60
25	Novalien Khalifatunisa	P	72	50
26	Putra Nairil Ilham	L	72	75
27	Rangga Saputra	L	72	75
28	Rizal Maulana	L	72	60
29	Robbi Fauji	L	72	65
30	Sahpitri	P	72	70
31	Salman Nazapi	L	72	55
32	Salsa Hasri Ainun	P	72	65
33	Septian Prasetya	L	72	70
34	Shofa Khairunnisa	P	72	60
35	Sindy Noviawati	P	72	50
36	Siti Kirana	P	72	65
37	Syahra Nuraeni	P	72	70
38	Yeni Apriani	P	72	65

Berdasarkan tabel 1.1, nilai minimum yang ditetapkan pada angka 72 untuk setiap tujuan pembelajaran. Untuk Capaian Pembelajaran atau dalam tabel dicantumkan CP 1 , terdapat 11 peserta didik (29%) yang berhasil mencapai atau melampaui nilai minimum. Namun, ada juga peserta didik yang belum mencapai nilai minimum yaitu sebanyak 27 peserta didik (71%). Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan di antara peserta didik. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Dari deskripsi tersebut, penulis akan berfokus terhadap satu Capaian Pembelajaran yaitu pada Capaian pembelajaran 1. Untuk

mendapatkan data yang lebih mendasar tentang apa penyebab dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai minimum, peneliti mencoba untuk melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di SMP Negeri 15 Tasikmalaya.

Dari hasil wawancara terhadap Ibu Dra. Nelfita, selaku Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Tasikmalaya, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya, kurangnya motivasi belajar yang berdampak kepada tidak aktifnya peserta didik, dan peserta didik belum kreatif untuk mencari sumber materi dari referensi yang dianjurkan guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan dan observasi langsung ke sekolah, penulis menganalisa bahwa penyebab utama atau akar masalahnya terdapat pada 3 faktor, yaitu: 1) Peserta didik kurang semangat belajar, yang tidak antusias dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. 2) Peserta didik belum belajar secara mandiri atau kreatif. Mereka hanya mengandalkan penjelasan guru, tidak mencoba mencari materi dari sumber lain yang sudah disarankan guru mata pelajaran. 3) Peserta didik masih dalam masa penyesuaian, sebagian peserta didik masih terbawa kebiasaan saat di SD, seperti belum mandiri dan masih bergantung pada guru. Penulis menyimpulkan perlu ada model pembelajaran menarik dan membuat peserta didik bisa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Penulis mewawancarai beberapa peserta didik. Peserta didik mengungkapkan kesulitan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks

prosedur yaitu sulit menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang menyebabkan kebosanan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Peserta didik juga kesulitan dalam menentukan kebahasaan disertai bukti dan alasan sehingga mereka banyak salah saat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan oleh penulis dengan meneliti modul ajar yang digunakan, tercantum bahwa pada pembelajaran kurikulum merdeka disarankan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* dan ternyata hasilnya kurang maksimal dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran yang lain dan penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan menelaah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut (Huda, 2014) “model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi”. Hal ini menunjukan dalam model *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada peserta didik aktif saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Gordon Dryden (2000:22) yang menyatakan bahwa “belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam

suasana yang menyenangkan (*joyful learning*)”. Dalam model *Two Stay Two Stray*, peserta didik diberi kesempatan untuk saling berbagi informasi, berdiskusi dengan teman dari kelompok lain, dan menyampaikan kembali hasil diskusi kepada kelompok asal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang positif, penuh kegembiraan, dan jauh dari tekanan. Dengan demikian, model *Two Stay Two Stray* secara nyata mendukung konsep *joyful learning* yang disampaikan oleh Dryden, karena memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dianggap cocok diterapkan dan relevan dengan penelitian Intan Nurul Aulya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang lulus pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (Ts-Ts)* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dan Menentukan Isi Teks Deskirpsi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Falah Kabupaten Ciamis, Tahun Ajaran 2023/2024)”. Hal tersebut juga menjadi dasar penguatan bagi penulis untuk kemudian tertarik menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada sekolah dan materi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berhasil dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi yang dibuktikan dengan pengolahan data dan hasil penelitian yang dinyatakan berhasil dilakukan. Model *Two Stay Two Stray* cocok untuk elemen membaca dan memirsa karena mendorong diskusi antar kelompok, memperdalam pemahaman isi teks atau

media, serta melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi antar siswa secara aktif.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penulis berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur. Hal ini sejalan dengan karakteristik PTK sebagaimana Abidin mengemukakan (2009:59) “Penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah, mengkaji langkah pemecahan masalah itu sendiri, dan memperbaiki proses pembelajaran secara berulang atau bersiklus”.

Hasil penelitian ini penulis susun berupa skripsi penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

## **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan, dapat di rumuskan definisi operasional penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menjelaskan teks prosedur yang meliputi tujuan, menjelaskan langkah-langkah, penutup, kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal dan kata petunjuk waktu.
2. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan. Langkah-langkah yang dilakukan peserta didik adalah (1) membentuk kelompok yang terdiri atas 4 peserta didik, (2) peserta didik berdiskusi bekerja sama dalam kelompok untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan dalam teks prosedur, (3) peserta didik tinggal dalam kelompoknya yang bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan kepada tamu dari kelompok lain, hal ini dinamakan dengan (*two stay*), dan 2 orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain (*two stray*), (4) tamu kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, kelompok mencocokkan, membahas dan mendiskusikan hasil kerja mereka. (5) Perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan hasil temuannya.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis. Oleh karena itu penulis menjelaskan kegunaan penelitian ini menjdai dua bagian, yaitu:

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang sudah ada yaitu teori pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan dalam bentuk teks prosedur, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan teks prosedur. Penulis sangat mengharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

### 2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini selain teoretis diharapkan bisa bermanfaat secara praktis juga diharapkan bermanfaat:

#### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik memahami materi dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII khususnya pembelajaran teks prosedur tentang menelaah struktur dan

aspek kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan dalam bentuk teks prosedur.

- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.
  - b. Bagi Penulis
    - 1) Sebagai informasi kepada penulis untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.
    - 2) Menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran.
  - c. Bagi Sekolah
    - 1) Memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas penulis melalui pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan dalam bentuk teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
    - 2) Sebagai gambaran proses hasil pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan dalam bentuk teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di sekolah yang bersangkutan.